

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data yang sudah dipaparkan dan analisis yang telah dilakukan maka penelitian ini dapat disimpulkan menjadi tiga poin utama sebagai berikut.

1. Penerapan metode *role playing* dalam membentuk sikap tawadhu' di MI Islamiyah Genggong menggunakan pendekatan tiga tahapan pembelajaran. Tahap prainstruksional yang berisi menghangatkan suasana kelas, menetapkan masalah, memilih peran, dan menyusun tahap-tahap peran. Tahap instruksional atau tahap inti pelaksanaan berisi menyiapkan pengamat, tahap pemeranan, refleksi observasi, dan penyusunan konsep abstrak. Tahap evaluasi dan tindak lanjut berisi kegiatan penilaian pembelajaran dan *active experimentation* atau aplikasi. Sikap tawadhu' yang dibentuk oleh guru al-Qur'an Hadis melalui metode *role playing* ini ada dua yaitu sikap tawadhu' terhadap guru dan sikap tawadhu' terhadap sesama teman belajar.
2. Penerapan metode *role playing* dalam membentuk sikap ta'awun juga menggunakan tiga tahapan pembelajaran yaitu tahap prainstruksional, tahap instruksional, dan tahap evaluasi dan tindak lanjut. Penerapan metode *role playing* ini berpegang pada prinsip-prinsip dalam *role playing* yaitu *role taking* (menggambil peran), *role making* (membuat

peran), dan *role negotiation* (tawar menawar peran). Sikap ta'awun yang dibentuk pada peserta didik adalah ta'awun dalam kebajikan, ta'awun dalam loyalitas antar muslim, ta'awun dalam upaya *ittihad* atau persatuan, dan ta'awun untuk menghindari permusuhan.

3. Implikasi penerapan metode *role playing* dalam membentuk sikap tawadhu' ditunjukkan melalui sikap siswa mencium tangan guru, menghormati guru, mematuhi perintah guru, menunduk saat berjalan di depan guru, bersikap sopan dalam berperilaku dan bertutur kata, mendengarkan penjelasan guru, dan meminta izin saat bertanya. Sedangkan implikasi dalam membentuk sikap ta'awun siswa ditunjukkan melalui sikap, ta'awun dalam kebajikan ditunjukkan siswa dengan saling bergotong royong, bekerja sama mengerjakan tugas kelompok, memberikan salinan pelajaran pada teman yang berhalangan hadir, dan menolong teman dengan hati yang tulus. Ta'awun dalam loyalitas antar sesama muslim ditunjukkan dengan membantu teman ketika kesusahan, berbagai makanan saat istirahat, memberikan donasi bagi teman yang tertimpa musibah. Ta'awun sebagai upaya *ittihad* ditunjukkan dengan menghargai pendapat teman, menjenguk teman yang sakit, menghibur teman yang sedih, peduli dan menyayangi sesama teman. Ta'awun untuk menghindari permusuhan ditunjukkan dengan mendamaikan teman yang bertengkar, tidak memilih-milih teman, memiliki sikap sabar, pemaaf dan menjadi penengah, serta mengingatkan teman jika ada yang berbuat salah dengan lembut.

B. Saran

1. Untuk Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi awal dalam kajian pembentukan karakter melalui metode aktif. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang berpengaruh terhadap sikap tawadhu' dan ta'awun, serta menerapkan metode ini pada jenjang atau konteks yang berbeda agar hasilnya lebih luas dan mendalam.

2. Untuk Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan diharapkan mendukung penerapan metode *role playing* secara berkelanjutan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan menyediakan pelatihan, media pendukung, serta menciptakan iklim pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun karakter positif.

3. Untuk Tenaga Pendidik

Guru diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam merancang skenario *role playing* yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan materi ajar. Penerapan metode ini perlu dilakukan secara konsisten dengan refleksi pembelajaran agar nilai-nilai tawadhu' dan ta'awun tidak hanya dipahami, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.